

TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF DALAM FILM PENDEK WEBSERIESNYA RADIT DI YOUTUBE RADITYA DIKA

Rendy Renaldi, Nanik Setyawati, Mukhlis

Universitas PGRI Semarang

rendyrenaldi4@gmail.com, n.setyawati.71@gmail.com, mukhlis@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam film *Webseriesnya Radit* di Youtube Raditya Dika. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode dan teknik penyediaan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik simak dengan teknik lanjutannya yaitu teknik catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan dan metode agih. Metode dan penyajian hasil analisis data pada penelitian ini dipaparkan secara informal. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi asertif meliputi tuturan menyatakan, memberitahu, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, dan berspekulasi. Kesembilan bentuk tindak tutur ilokusi asertif tersebut juga menambah ragam variasi bahasa penutur untuk mempengaruhi mitra tuturnya dengan memberikan sebuah pernyataan sesuai dengan realita yang ada.

Kata kunci: tindak ilokusi asertif, dialog, *webseries*

Abstract

This study aims to describe the forms of assertive illocutionary speech acts contained in Radit's Webseries film on Raditya Dika's YouTube. The method used is descriptive qualitative. The method and technique of providing data applied in this study is the listening technique with the follow-up technique, namely the note-taking technique. The data analysis methods and techniques used are the matching method and the distribution method. The method and presentation of the results of data analysis in this study are presented informally. The results of this study found assertive illocutionary speech acts including declaring, telling, demanding, admitting, showing, reporting, mentioning, giving testimony, and speculating. The nine forms of assertive illocutionary speech acts also add to the variety of speakers' language variations to influence their speech partners by giving a statement in accordance with the existing reality.

Keywords: *assertive illocutionary acts, dialogue, webseries*

PENDAHULUAN

Film adalah salah satu alat audiovisual yang ditayangkan kepada khalayak umum untuk memberikan pesan kehidupan lewat media cerita. Di dalam film, penulis naskah atau pengarang film berusaha mengungkapkan sebuah tuturan-tuturan pada setiap tokohnya dalam wujud dialog percakapan. Terkadang tuturan-tuturan yang diutarakan tersebut susah untuk dimengerti oleh sebagian penontonnya. Hal ini disebabkan dengan adanya penggunaan bahasa dalam sebuah film yang seringkali kurang begitu dipahami. Oleh sebab itu, penulis menganggap tindak tutur ilokusi, terutama pada tuturan asertif pada sebuah film sangatlah penting untuk diteliti sebab penelitian ini berguna untuk menggambar jenis tindakan yang dapat dilakukan dengan kata-kata maupun kalimat penutur untuk mempengaruhi mitra tuturnya melakukan suatu tindakan, kegiatan atau sebuah aktivitas.

Salah satu objek kajian yang akan diteliti yaitu film berjudul *Webseriesnya Radit* yang diunggah pada kanal *Youtube* Raditya Dika. Film pendek berjumlah 17 episode ini sekilas menceritakan tentang kehidupan Raditya Dika dan istrinya Annisa Aziza. Bersamaan dengan itu, muncul tokoh lain bernama Ical yang berperan sebagai asisten rumah tangga sementara di rumahnya dan Putra (Anca Blanca) yang berperan sebagai tetangga barunya. Kehadiran dua orang tersebut selalu memunculkan sebuah masalah baru dan kejadian *absurd* di kediaman Raditya Dika.

Pemilihan film pendek *Webseriesnya Radit* yang digunakan sebagai objek kajian penelitian ini mempunyai asumsi banyak ditemukan dialog percakapan antar tokoh yang mengandung tindak tutur ilokusi, terutama tuturan asertif. Selain itu, penelitian tindak tutur pada film *webseries* ini juga dapat sedikit membantu para penonton dalam memahami makna dan maksud tuturan yang disajikan dalam bentuk dialog percakapan para pemeran ataupun pemain dalam film pendek tersebut.

Tindak tutur ilokusi asertif dalam sebuah film *webseries* merupakan tuturan lisan yang diubah ke dalam bentuk tulisan. Menurut Searle (dalam Krifka, 2004:238) Ilokusi asertif merupakan sebuah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap realita atas apa yang dituturkan kepada mitra tuturnya.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi asertif dalam film pendek *Webseriesnya Radit* di kanal Youtube Raditya Dika? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam film pendek *Webseriesnya Radit* di Youtube Raditya Dika.

Penelitian tindak tutur ilokusi asertif memang cukup sering dilakukan oleh peneliti, misalnya dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Diah (2017) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Tembang Perawan* Karya Yuni Retnowati dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” yang mengkaji tentang penggunaan tindak tutur asertif dalam novel *Tembang Perawan* karya Yuni Retnowati dengan tujuan untuk mengetahui macam-macam bentuk tindak tutur asertif dalam novel *Tembang Perawan* karya Yuni Retnowati serta relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Selain itu, adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Evanniko (2012) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film *Sang Pencerah* Karya Hanung Bramantyo" yang mengkaji tentang penggunaan tindak tutur ilokusi pada film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi serta menggali maksud yang terdapat pada film tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode tersebut dipilih karena sumber data yang digunakan adalah berupa tayangan film pendek *Webseriesnya Radit* di Youtube Raditya Dika berjumlah 17 episode dan data dalam penelitian ini berupa tuturan pada film pendek *Webseriesnya Radit* yang mengandung tindak tutur ilokusi jenis asertif.

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat sebagai metode dan teknik penyediaan data. Menurut Sudaryanto (2015:203) mengatakan bahwa teknik simak atau penyimak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, sedangkan teknik catat dapat digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menulis atau mencatat (Sudaryanto, 2015:203).

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Dalam metode agih, terdapat dua teknik yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL) sebagai teknik dasar dan teknik perluas sebagai teknik lanjutan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode pragmatis yang alat penentunya adalah lawan bicara atau mitra tutur. Teknik dasar yang digunakan dalam metode padan ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP).

Penelitian ini menggunakan teknik penyajian secara informal untuk menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata, kalimat, ataupun bahasa sendiri (Sudaryanto, 2015:241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tindak tutur asertif, terdapat beberapa bentuk tuturan yang digunakan serta memiliki fungsinya masing-masing ketika penutur melakukan interaksi dengan mitra tuturnya. Peristiwa percakapan dalam film *Webseriesnya Radit* terdapat beberapa bentuk tuturan asertif yang meliputi :

1. Asertif dalam bentuk menyatakan

Tindak tutur menyatakan cenderung bersifat subyektif karena penutur bermaksud mengemukakan informasi berdasarkan pengertiannya terhadap informasi tersebut pada mitra tutur.

Contoh :

Radit : “Ya maksudnya buat apa tumben banget?”

Annisa : “*Ini hari spesial kita loh*”

Radit : “Oh hari Anniversary. Ya ya aku inget”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk menyatakan. Penutur bermaksud untuk menyatakan sesuatu kepada mitra tutur mengenai momen penting yang pernah terjadi beberapa tahun lalu, yakni hari ulang tahun pernikahan.

Contoh :

Hifzi : “*Saya pengen jadi pelawak bang gagal mulu*”

Ical : “Padahal lucu loh”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk menyatakan. Penutur bermaksud untuk menyatakan keinginannya kepada mitra tutur tentang sebuah impiannya yang sampai saat ini belum tercapai, yaitu menjadi seorang komedian atau pelawak.

2. Asertif dalam bentuk memberitahu

Tindak tutur memberitahu bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur mengenai informasi yang penutur dapatkan dari orang lain maupun dirinya sendiri.

Contoh :

Radit : “Lu ngapain sih ke atas ganggu gw aja?”

Ical : “Oh ya Mas, *ini Mbak Annisa tadi nyuruh saya manggil Mas Radit suruh turun ke bawah*”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk memberitahu. Penutur bermaksud untuk memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa dirinya sedang mendapatkan perintah dari Annisa (istri penutur) untuk memanggilnya agar segera turun ke bawah.

Contoh :

Pandu : “Oh ya bang yang soal di video itu, gw mau minta maaf, sebenarnya”

Radit : “Oh soal video ya? *Jadi gw mau syuting video juga sih sama Ical bentar lagi. Kan si Ical tahan pedes, jadi kita tuh mau mukbang cabe*”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk memberitahu. Penutur bermaksud untuk memberikan informasi kepada mitra tutur mengenai agenda kegiatan yang akan dilaksanakan bersama orang lain pada hari itu juga.

3. Asertif dalam bentuk menuntut

Tindak tutur menuntut yang dituturkan penutur cenderung bersifat memaksa dan harus dituruti oleh penutur atau lawan tutur.

Contoh :

Ketty : “Kamu liat gak? *Mereka temenan, tapi pake bajunya couple-an. Aku tadi minta pake baju samaan sebelum kesini kamu gak mau*”

Putra : “Bukannya gak mau, tapi baju yang kamu pilih tadi, keramaian”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk menuntut. Penutur bermaksud untuk meminta pertanggungjawaban kepada mitra tutur karena tidak ingin menuruti kemauannya untuk memakai baju yang sama dengan dirinya.

4. Asertif dalam bentuk mengakui

Tindak tutur mengakui yang dituturkan penutur adalah bentuk pengakuan yang merupakan pandangan personal. Sifatnya tidak akurat karena terdapat asumsi pribadi.

Contoh :

Radit : “Lu ngapain sih nipu-nipu orang, pake ngaku segala jadi cewek, gak baik tau”

Ical : “Aduh, ya Mas. *Selama dua bulan ini saya khilaf, Mas*”

Radit : “Khilaf kok dua bulan sih? Kelamaan”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk mengakui. Penutur bermaksud untuk mengakui kesalahan yang telah dilakukannya selama ini dengan tujuan untuk mendapatkan permohonan maaf dari mitra tuturnya.

Contoh :

Radit : “*Ya ya ya aku ngaku deh. Aku tuh sebenarnya gak mau makan tuh bukan kenapa-napa, tapi aku ada taruhan ada challenge sama Ical. Malam ini aku gak bisa makan*”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk mengakui. Penutur bermaksud untuk memberikan sebuah pengakuan kepada mitra tutur mengenai kondisi yang sedang dialaminya pada saat itu dengan memberikan sebuah alasan untuk mendapatkan pemakluman.

5. Asertif dalam bentuk menunjukkan

Tindak tutur menunjukkan yang dituturkan penutur bersifat memberikan bukti pada mitra tutur, biasanya pada kondisi ini penutur tidak memperoleh kepercayaan dari mitra tuturnya sehingga perlu menunjukkan bukti.

Contoh :

Ical : “Mas ini video saya sama Mas Putra. *Kalau gak percaya liat nih, ini syutingnya di atas loh ini, Mas.*”

Fajar : “Oh ya, pantesan dari tadi backgroundnya kayak kenal.”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk menunjukkan. Penutur bermaksud untuk menunjukkan salah satu bukti kepada mitra tutur mengenai video yang diklaim pernah dibuat oleh dirinya bersama seseorang. Bukti yang ditunjukkan oleh penutur adalah suasana latar belakang dalam video tersebut. Hal ini dilakukan agar penutur mendapatkan kepercayaan dari mitra tuturnya.

Contoh :

Ical : “Oh berarti dia pake susuk kali, Mas”

Radit : “Apaan sih?”

Ical : “iya pake susuk terus kelemahannya sendok, Mas. *Kalau gak percaya saya buktiin ini, Mas ya*” (menggambil sendok dari laci)

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk menunjukkan. Penutur bermaksud untuk membuktikan kebenarannya kepada mitra tutur dengan cara menunjukkan langkah yang harus diambil selanjutnya untuk menyingkirkan tamunya tersebut. Hal ini dilakukan agar penutur mendapatkan kepercayaan dari mitra tuturnya.

6. Asertif dalam bentuk melaporkan

Tindak tutur menuntut yang dituturkan penutur bersifat reportase, penyampaian informasi terkesan subyektif menurut anggapan pribadi.

Contoh :

Radit : “Apa aja SOE nya?”

Fajar : “*Mereka mau endorse untuk beberapa video, Bang. Terus buat pertama itu Instagram.*”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk melaporkan. Penutur bermaksud untuk memberikan sebuah laporan kepada mitra tutur mengenai permintaan klien dari sebuah produk *provider* digital, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan terkait.

Contoh :

Ical : “Mas, ini ada surat permohonan bantuan dari Pak RT”

Radit : “Kenapa nih?”

Ical : “*Iya, jadi para tetangga mau patungan gitu, Mas buat bantuin biaya rumah sakit Mas Putra*”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk melaporkan. Penutur bermaksud untuk melaporkan sebuah kejadian kepada mitra tutur mengenai kondisi yang sedang menimpa tetangganya. Putra diketahui sedang mengalami koma di rumah sakit yang disebabkan oleh keracunan.

7. Asertif dalam bentuk memberikan kesaksian

Tindak tutur memberi kesaksian yang dituturkan penutur bersifat sebagai penegas informasi sehingga menutup peluang bagi petutur untuk bersikap kritis.

Contoh :

Pandu : (menarik kuping Ical) “Cal, lu kan yang gantiin gw di video Bang Radit kan?”

Ical : “Ya, Mas.. soalnya disuruh sama Mas Radit. *Ya kan Mas Pandu gak bisa, itu kan?*”

Pandu : “Ya sih gw udah liat videonya, rame lagi..”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk memberikan kesaksian. Penutur bermaksud untuk memberikan penegasan kembali mengenai informasi yang diterimanya kemarin bahwa mitra tutur tidak bisa hadir ke rumah Radit karena sebuah alasan tertentu. Hal tersebut cukup untuk menutup peluang kemungkinan mitra tutur untuk mencari alasan lain ataupun membantah.

Contoh :

Ical : “Nah ini saya udah buatin oseng oseng daging basi, *udah saya diemin loh ini, Mas selama dua minggu.* Hmm... basi banget dah pokoknya”

Radit : “Ya kalau kayak tadi susu ke keju itu fermentasi bukan basi, beda Cal”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk memberikan kesaksian. Penutur bermaksud untuk memberikan sebuah kesaksian kepada mitra tutur mengenai hal yang telah dilakukannya dan mengklaim bahwa daging di dalam masakannya tersebut telah melewati proses pembusukan yang menurut pengakuannya disebut sebagai proses fermentasi. Hal tersebut mendorong mitra tuturnya untuk percaya dan segera mencicipi masakan yang telah dibuatnya.

8. Asertif dalam bentuk menyebutkan

Tindak tutur menyebutkan yang dituturkan penutur bersifat seenaknya. Penutur menyebutkan beberapa poin pokok agar petutur satu persatu komponen poin yang disebutkan.

Contoh :

Radit : “Nah kita bisa highlight kelebihan Byu, misalnya dia pakai sinyal 4G dari Telkomsel

Fajar : “Wih, iya makanya cepet bang, ya. *Tuh cocok banget buat anak muda yang suka streaming, gaming, dan juga shopping.*”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk menyebutkan. Penutur bermaksud untuk menyebutkan beberapa poin mengenai keunggulan lainnya jika seseorang menggunakan *provider* digital tersebut. Kata *streaming*, *gaming*, dan *shopping* yang disebutkan penutur tidak menjelaskan secara spesifik tentang keunggulan yang akan didapatkan oleh pengguna *provider*.

Contoh :

Radit : “Kalau saya sih buat password itu harus yang susah yang gak bisa ditebak orang. *Makanya kalau password wifi disini tuh passwordnya nama saya dibalik, terus ditambahin 1234*”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk menyebutkan. Penutur bermaksud untuk menyebutkan beberapa petunjuk dari kata kunci *password wifi* di rumahnya kepada mitra tutur agar tidak dibobol oleh para tetangganya.

9. Asertif dalam bentuk berspekulasi

Tindak tutur berspekulasi yang dituturkan penutur bersifat tidak sah sehingga berpotensi tidak sesuai fakta.

Contoh :

Putra : “Mas Radit, sinyal wifi saya hilang, kayaknya dihack Pentagon”

Ical : “*Wah, keseringan nonton teori konspirasi kali dia, Mas*”

Radit : “Iya kayaknya ya.. masuk aja nih, juga lagi nyari sini!”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk berspekulasi. Penutur bermaksud untuk memberikan asumsinya kepada mitra tutur dengan tujuan untuk menertawakan kebiasaan Putra tetangganya yang sepertinya gemar menonton video tentang teori konspirasi yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan oleh akal sehat manusia.

Contoh :

Ical : “*Dari mukanya sih saya ragu, Mas. Kayaknya dia gak kuat sih makan cabe*”

Pandu : (mengambil cabai) “Bacot lu, gw colok mata lu pake cabe ya!”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk berspekulasi. Penutur bermaksud untuk memberikan spekulasinya kepada mitra tutur mengenai keraguannya terhadap kemampuan dan keputusan yang diberikan oleh Pandu. Penutur berasumsi bahwa ekspresi yang diperlihatkan Pandu seolah-olah tidak meyakinkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang telah diucapkan atau dikatakannya. Dalam film pendek *Webseriesnya Radit* pada kanal YouTube Raditya Dika terdapat sembilan bentuk tuturan. Kesembilan tuturan asertif tersebut meliputi tuturan menyatakan, memberitahu, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, dan berspekulasi. Beberapa ragam variasi bahasa tersebut selalu saja digunakan oleh para pemain film yang berperan sebagai penutur untuk berinteraksi dengan para mitra tuturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Evanniko, E. 2012. "Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film *Sang Pencerah* Karya Hanung Bramantyo". Artikel. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, http://eprints.ums.ac.id/19398/26/NASKAH_PUBLIKASI.pdf (diakses 12 Januari 2022).
- Hermaji, Bowo. 2021. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sari, Diah Eko, 13144800011 (2017) "Analisis Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Tembang Perawan* karya Yuni Retnowati dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP." Skripsi. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta <http://repository.upy.ac.id/1625/> (diakses 26 Desember 2022).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.